

**HUBUNGAN NILAI UJIAN BLOK TERHADAP NILAI
UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN FISIKA
PADA KELAS 1 SMA Neg 9 LHONG RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

**IBNU HAJAR
001104003**



**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANDA ACEH
2010**

Lembaran Pengesahan

**HUBUNGAN NILAI UJIAN BLOK TERHADAP NILAI UJIAN
SEMESTER MATA PELAJARAN FISIKA PADA KELAS 1
SMA Neg 9 LHONG RAYA BANDA ACEH**

Oleh

Nama : IBNU HAJAR
NIM : 001104003
Jurusan : FKIP FISIKA

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Soewarno.S, M,Si)
NIP : 195609131985031003

(Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.)
NIP : 196208251988111001

Mengetahui
Ketua Program Studi Fisika

(Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.)
NIP : 196208251988111001

**HUBUNGAN NILAI UJIAN BLOK TERHADAP NILAI UJIAN
SEMESTER MATA PELAJARAN FISIKA PADA KELAS 1
SMA Neg 9 LHONG RAYA BANDA ACEH**

Telah diuji pada tanggal : **Senin, 10 Oktober 2010**

Oleh Tim Penguji

Diketuai oleh :

**Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.
NIP : 19620825 198811 1 001**

Anggota :

**1. Drs. Soewarno.S, M,Si
NIP : 19560913 198503 1 003**

**2. Drs. Zainuddin, M.Pd
NIP : 19631231 199102 1 002**

**3. Asmarol Hidayat, S.Pd
NIP : 19811101 200904 1 004**

Mengetahui
Ketua Program Studi Fisika

**(Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.)
NIP : 19620825 198811 1 001**

Lembaran Pengesahan

**HUBUNGAN NILAI UJIAN BLOK TERHADAP NILAI UJIAN
SEMESTER MATA PELAJARAN FISIKA PADA KELAS 1
SMA Neg 9 LHONG RAYA BANDA ACEH**

Oleh

Nama : IBNU HAJAR
NIM : 001104003
Jurusan : FKIP FISIKA

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(**Drs. Soewarno.S, M,Si**)
NIP : 195609131985031003

(**Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.**)
NIP : 196208251988111001

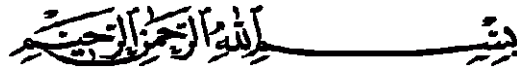
Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Fisika

(**Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd.**)
NIP : 196208251988111001

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Meekah

(**Drs. M. Isa Rani, M.Pd**)
NIP : 131 186 215

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan shalawat teriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Adapun judul skripsi ini adalah : ” **Hubungan Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh**”.

Pada kesempatan ini, dengan rendah hati penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs.Soewarno.S, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan
2. Bapak. Drs. Agus Wahyuni. ST, M.Pd sebagai dosen pembimbing II dan sebagai ketua program studi fisika yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyumbangkan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan pendidikan hingga sampai pada tingkat pendidikan sarjana.
4. Istri dan anak tercinta yang telah sudi kiranya memberikan bantuan baik moril dan spiritual untuk mencapai kesaksesan penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seangkatan 2000, angkatan 01, 02, 03 dan 04 yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Didalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembimbing dan kawan-kawan untuk dapat memberi saran dan kritik agar penulisan skripsi ini lebih sempurna

Penulis,

IBNU HAJAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Anggapan Dasar	7
1.6. Hipotesis Penelitian.....	8
1.7. Organisasi Laporan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
2.1. Pengertian Evaluasi	9
2.1.1 Jenis-Jenis Penilaian Serta Tujuannya	10
2.2. Ciri-ciri Tes Yang Baik	12
2.3. Pengertian Validitas	14
2.3.1 Jenis-jenis Validitas	15
2.3.2 Teknik Menentukan Validitas	18
2.4. Ujian Blok	19

2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar siswa	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 .Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 .Populasi Dan Sampel Penelitian	28
3.3 .Objek Dan Subjek Penelitian	28
3.4 .Metode Pengumpulan Data Penelitian	29
3.5 .Metode Pengolahan Data Penelitian	29
3.6. Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Analisa Data.....	31
4.2. Pengujian Hipotesis.....	36
4.3. Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran-saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Distribusi frekuensi.....	31
--------------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Nilai ujian Blok Mata Pelajaran Fisika	
Nilai ujian Semester Mata Pelajaran fisika	
Surat Keterangan Penelitian Di SMA Negeri 9 Lhong Raya Banda Aceh	
Surat Izin pengumpulan Data.....	
SK Penelitian Universitas Serambi Mekkah	
Biodata Penulis	

ABSTRAK

Ujian Blok merupakan ujian yang dilaksanakan setelah selesai kompetensi dasar (KD) tiap-tiap materi yang telah diajarkan. Secara teori harus ada pengaruh positif yang signifikan Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester. Nilai ujian blok harus bisa digunakan untuk memprediksi nilai yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika pada kelas I di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Lhong Raya Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMA Negeri 9 Lhong Raya Banda Aceh. Untuk pengambilan sampel diambil pada kelas I_1 sebanyak 31 orang, kelas I_3 sebanyak 32 orang dan kelas I_5 sebanyak 31 orang dengan teknik random. Cara pengumpulan data adalah dokumentasi yang diambil pada pengajaran SMA Negeri Negeri 9 Lhong Raya Banda Aceh yang berupa data Nilai Ujian Blok mata pelajaran Fisika dan data Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika kelas I. Data diolah dengan menggunakan statistik korelasi product moment dari pearson. Hipotesis diuji dengan uji-t dengan taraf signifikan 5 %. Dari pengolahan data diperoleh $r = 0,58$ dan $t\text{-hitung} = 7,308$, sedangkan $t_{(1-\alpha)(dk)} = t_{0,95(92)} = 1,66$. Dengan demikian $t\text{-hitung} > t_{(1-\alpha)}$, berarti hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_a yaitu Ada Hubungan positif yang signifikan antara Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Negeri Negeri 9 Lhong Raya Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah sentral dalam pembangunan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pembangunan pendidikan merupakan pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, berwawasan kebangsaan dan bertanggung jawab. Secara lebih khusus, tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Meningkatnya mutu pendidikan tidak muncul dengan sendirinya, namun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dimaksud adalah guru. Hal ini karena guru dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Memposisikan guru sebagai salah satu penentu

keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tugas utama guru adalah mengajar. Ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adlel dalam Ibrahim Bafadal (2003:12) “Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan”.

Kritikan dan saran mengenai rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat yang di tujukan oleh lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (media massa) sering terdengar saat ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Political And Economic rick Consultacy* (PERC) tahun 1999 di Hongkong menyatakan bahwa system pendidikasn di Indonesia hanya menduduki peringkat 102 dari 162 negara di dunia. Hal ini sangat mempengaruhi hasil pendidikan.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Saat ini umumnya guru dalam mengajar materi khususnya mata pelajaran sains fisika masih menggunakan pengajaran konvensional yaitu metode ceramah dan materi fisika disajikan dalam bentuk rumus-rumus sehingga kurang menarik dan terkesan sulit, karenanya siswa lebih dulu merasa takut sebelum mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran fisika yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh: Hamalik (2002:1) bahwa “Mutu pengajaran bergantung pada kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan setrategi belajar mengajar yang kaya dengan variasi dalam upaya mengembangkan kreatifitas sikap inovatif subjek didikan”.

Kenyataan yang diamati di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) guru pada umumnya hanya menerapkan teori belajar *Behaviorisme*. Teori ini menuntut pembelajaran berpusat pada guru, siswa kurang aktif, hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru saja, siswa hanya penerima informasi saja.

Lembaga pendidikan formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dimana diakhir proses belajar mengajar diadakan suatu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta didik dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Ghafur Abdul,dkk (2004:69) menyatakan bahwa :

Ujian yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, baik bagi peserta didik, sekolah dan bagi guru sendiri. Bagi peserta didik, hasil tes yang diselenggarakan oleh guru tersebut mempunyai banyak kegunaan, antara lain:

1. Dapat mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang disajikan oleh guru.
2. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Dapat menjadi penguatan bagi peserta didik yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan untuk belajar lagi.
4. Dapat menjadi diagnosis bagi peserta didik.

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan maka dilaksanakan penilaian, sebagai alat kontrol terhadap kemajuan hasil belajar murid. Penilaian ini dilaksanakan dengan melaksanakan ujian atau evaluasi. Adapun jenis penilaian atau ujian yang dilaksanakan seperti: Pre test, Post test, Formatif Test dan Sumatif Test.

Arikunto (1987:56) Menyebutkan bahwa kriteria sebuah tes yang baik yaitu : Validitas, Realibilitas, Objektivitas, Praktikabilitas dan Ekonomis. Dari kutipan ini dapat difahami sebuah tes dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan, diantaranya adalah validitas .Validitas tes merupakan ketetapan suatu alat ukur dalam menilai / mengukur apa yang hendak diukur atau dinilai. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka tes yang dilaksanakan tersebut dikatakan valid atau tepat. Arikunto (1988:56) menyebutkan:” Sebuah tes dikatakan Valid, jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Jenis penilaian ini bertujuan untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswa setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu, yang hasilnya dipakai untuk menetapkan angka, dalam arti menentukan lulus atau gagal nya mereka mengikuti program yang bersangkutan.

Departemen Pendidikan Nasional saat ini telah menetapkan kurikulum yang baru pada tiap-tiap lembaga pendidikan formal yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Muhammad Hamid (2007:1) menyebutkan :” KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.

Muhammad Hamid (2007:1) menyatakan

Perbedaan KTSP dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum 2004 ini adalah dimana KBK merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Materi Pembelajaran. Sedangkan KTSP pada

dasarnya KBK yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SK dan KD yang terdapat dalam SI merupakan penyempurnaan dari SK dan KD yang terdapat pada KBK.

KTSP disusun sebelum tahun pelajaran dimulai yang disusun bersama-sama oleh guru, komite sekolah/yayasan, konselor (guru BK/BP), dan nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap sebagai anggota dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota

Muhammad Hamid (2007:2) menyatakan:”

KTSP dikembangkan berdasarkan pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusun kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu. Beragam artinya KTSP disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan Jendel. Terpadu artinya ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri dalam KTSP.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya KTSP mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan. Berkesinambungan artinya KTSP antar semua jenjang pendidikan berjenjang dan berkelanjutan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar salah satunya adalah Ujian Blok

Muhammad Hamid (2007:9) menyatakan:

”Ujian Blok adalah ujian yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu waktu. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi seperti pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah, ulangan praktek, pengamatan dan sebagainya yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akhirnya dikumpulkan menjadi nilai Ujian Blok”.

Setelah beberapa Kompetensi Dasar (KD) sudah tuntas dilaksanakan proses belajar mengajarnya maka barulah dilaksanakan evaluasi yang dinamakan dengan Ujian blok supaya guru dapat mengetahui berhasil atau tidak proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan atas beberapa kompetensi dasar (KD) didalam materi yang sudah diajarkan.

Sedangkan Ujian Semester adalah Ujian yang dilaksanakan pada Akhir semester dimana materi ujian yang akan diuji coba adalah materi yang sudah diajarkan pada awal semester dimulai hingga akhir semester. Sehingga guru dapat melihat sejauh mana siswa telah dapat menguasai bahan ajar yang telah diajarkan dalam satu semester tersebut..

Dari latar belakang diatas, tertarik kiranya dikaji sejauh mana peranan nilai Ujian Blok mata pelajaran fisika terhadap nilai Ujian semester fisika. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan: Apakah Ada Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”Apakah Ada Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sumber informasi bagi guru fisika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang hubungan Nilai Ujian Blok dengan Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

1.5 Anggapan Dasar Penelitian

Perumusan anggapan dasar dalam suatu penelitian di maksudkan adalah untuk memberikan arahan dan titik pangkal bagi pelaksanaan penelitian. Dalam peneluitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Ujian Blok adalah ujian yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu.
2. Ujian Semester Fisika adalah Ujian Mata Pelajaran Fisika yang dilaksanakan pada akhir semester.

1.6 Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis di dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan positif yang signifikan antara Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

1.7 Organisasi Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis penelitian dan organisasi laporan penelitian.

Bab II. Merupakan landasan teoritis yang berupa tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab III. Merupakan metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data penelitian.

Bab IV. Merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi analisa data, tinjauan terhadap hipotesis dan pembahasan.

Bab V. Merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Evaluasi

Untuk melihat berhasil tidaknya proses pembelajaran perlu diadakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan murid-murid sesuai dengan tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan ini merupakan barometer pokok dalam mengukur sejauh mana tercapainya kurikulum tersebut. Pengertian evaluasi dalam bidang pendidikan sebagai mana dikemukakan oleh Nur Kanca (1981:1) bahwa: "Evaluasi diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah pendidikan", sedangkan menurut Winkel (1983:152) Mengatakan : "Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengajaran mencapai sasaran".

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar berkaitan dengan penilaian proses belajar mengajar. Nana Sudjana (1989:3), menyatakan bahwa: "Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu". Penilaian di dalam belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dengan kriteria tertentu. Adanya penilaian dari hasil belajar siswa, dapat dijadikan sebagai umpan balik apakah si guru sudah berhasil atau tidak di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang senantiasa terlibat dalam evaluasi. Ada dua istilah dalam mengevaluasi yaitu pengukuran dan penilaian, pengukuran dalam istilah asing disebut "measurement" sedangkan penilaian disebut "evaluation" pengukuran mempunyai arti yang sempit dibandingkan dengan penilaian, karena penilaian bersifat kualitatif dan pengukuran bersifat kuantitatif.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1986 : 3) menjelaskan bahwa :

- Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas yakni mengukur dan menilai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dengan evaluasi diharapkan akan dapat dilihat kemajuan dari proses yang telah dilaksanakan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu lembaga pendidikan.

2.1.1 Jenis-Jenis Penilaian Serta Tujuannya

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan maka dilaksanakan penilaian, sebagai alat control terhadap kemajuan hasil belajar murid. Penilaian ini ada beberapa jenis yaitu :

a. Pre test

Jenis penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa mengenai bahan / materi yang sudah diberikan dan yang akan diberikan. Dengan bahan ini guru dapat merencanakan cara penyajian

pelajaran lebih lanjut. Maksud melaksanakan pre test ini adalah untuk memfokuskan perhatian siswa pada informasi pelajaran yang diberikan, dengan kata lain menciptakan suasana agar mereka siap baik fisik, mental maupun emosi untuk menerima pelajaran.

b. Post test

Jenis penilaian ini diberikan setelah selesai suatu pelajaran, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang baru diberikan. Post test yang diberikan digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pelajaran atau mengulangi pelajaran sebelumnya.

c. Formatif Test

Jenis penilaian ini diberikan setelah mengakhiri satu satuan pelajaran (satu pokok bahasan atau satu sub pokok bahasan). Test Formatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan instruksional umum yang diuraikan menjadi tujuan instruksional khusus. Selain itu dari tujuan tersebut, test formatif ini digunakan untuk memonitor kemajuan belajar mengajar berlangsung dan juga bermaksud untuk memberikan umpan balik yang kontinu bagi penyempurnaan program pengajaran, baik menyangkut siswa maupun dari guru. Bagi siswa test formatif ini diberikan sebagai pendorong untuk memperbaiki kekurangan dalam proses belajar. Bagi guru test formatif digunakan untuk mengadakan inspeksi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

d. Sumatif Test

Jenis penilaian ini diberikan pada akhir program, atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar setelah mengikuti materi pelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun setelah mengikuti program pengajaran pada satu unit tingkatan pendidikan tertentu.

Jenis penilaian ini bertujuan untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh siswa-siswa setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu, yang hasilnya dipakai untuk menetapkan angka, dalam arti menentukan lulus atau gagalnya mereka mengikuti program yang bersangkutan.

2.2 Ciri-Ciri Tes yang Baik

Sebuah tes yang didapat dari hasil belajar mengajar yang telah disampaikan kepada siswa agar dapat dikatakan baik sebagai alat ukur prestasi harus memenuhi persyaratan-persyaratan tes yang baik, sehingga dengan melakukan tes tersebut dapat tercapai apa yang diinginkan oleh seorang guru, pengetahuan dan keberhasilan belajar siswa setelah beberapa waktu mengikuti suatu materi pelajaran tertentu yang telah diberikan. Suharsimi arikunto (1987:53) mengemukakan tentang cirri-ciri tes yang baik adalah sebagai berikut:

- Validitas
- Reabilitas
- Objektifitas
- Praktikabilitas
- Ekonomis

a. Validitas

Validitas alat ukur menunjukkan ketetapan antara objek yang diukur dengan alat ukur itu sendiri, juga dengan tujuan pengukuran, tentang validitas. Sebuah tes dikatakan valid jika tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana tes dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Joesmane (1998) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjukkan kepada kejelasan hasil pengukuran pembelajaran siswa dengan tes sebagai alat ukur.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa reliabilitas tes adalah taraf kepercayaan suatu tes untuk dibenarkan sebagai alat ukur hasil belajar siswa. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Tinggi reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari data variable yang diinginkan.

c. Objektivitas

Sebuah tes dikatakan objektif apabila dalam pelaksanaan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terjadi pada sistem skoringnya, apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka objektif menekan ketetapan pada sistem skoring. Sedangkan reliabilitas menekan ketetapan dalam hasil tes.

d. Praktikabilitas

Tes praktikabilitas adalah :

1. Tes yang mudah dilaksanakan, misalnya tidak menurut peralatan yang banyak memberi beban kepada siswa untuk mengerjakan lebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
2. Tes yang mudah perisanya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoring, juga untuk soal objektif, pemeriksaan akan lebih mudah jika dilakukan jawaban pada lembar jawaban.
3. Tes yang dilengkapi dengan petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diwakilkan oleh orang lain.

e. Ekonomis

Pengertian ekonomis merupakan bahwa tes yang dilaksanakan tidak memerlukan biaya yang mahal, tenaga dan waktu yang lama.

2.3 Pengertian Validitas

Validitas tes merupakan ketetapan suatu alat ukur dalam menilai/mengukur apa yang hendak diukur atau dinilai. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka tes yang dilaksanakan tersebut dikatakan valid atau tepat. Arikunto (1988:56) menyebutkan bahwa "Sebuah tes dikatakan valid, jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Berdasarkan pengertian tes tersebut dapat dinyatakan bahwa tes yang valid dapat mengukur tujuan yang ingin diukur, sehingga nantinya hasil dari pengukuran tersebut akan dapat memberi gambaran tentang kondisi objek yang diukur. Jadi jika kita ingin mengukur pengetahuan siswa tentang suatu topik tersebut, baik ingatan, penalaran, aplikasi dan analisis.

2.3.1. Jenis- jenis Validitas.

Dilihat dari pelaksanaannya, maka validitas dapat dibedakan atas beberapa jenis hal ini tergantung dari apa yang hendak diukur dari sebuah tes. Arikunto (1988:64) menyebutkan bahwa ” secara umum ada empat jenis validitas yang sering digunakan saat ini, yaitu Validitas isi (Content validity), Validitas bangun (Contruk validiti), Validitas kesamaan (Concurent validity) dan Validitas ramalan(Predietive validity).

a. Validitas isi (*Content validity*)

Sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas ini dapat terwujud dengan cara menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur. Disamping kurikulum bidang dapat juga menggunakan buku-buku lain sebagai pegangan.

Joesmani (1988:147) mengemukakan pengertian dan maksud dari dilaksanakannya evaluasi sebagai berikut:

Validitas ini menunjukkan kepada isi tes sebagai sample yang representatif kemampuan yang diukur dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Seperti kita ketahui bahwa dalam mengukur kemampuan atau prestasi belajar siswa tidak semua aspek dapat diukur, kita hanya dapat mengambil beberapa aspek sebagai sample. Beberapa aspek yang diambil untuk diukur tersebut mewakili dari semua aspek kemampuan yang ada. Demikian juga materi pelajaran yang kita gunakan untuk menyusun soal tes tersebut tidak mungkin mencakup keseluruhannya, hanya beberapa bagian saja, namun sebagian itu telah dapat mencerminkan keseluruhan isi pelajaran. Bila isi tes telah representatif dengan prestasi yang diukur dan materi pelajaran yang telah ditentukan maka hasil tes tersebut akan memiliki fasilitas isi yang tinggi.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas ini dalam menyusun tes hanya mengambil sampel aspek-aspek yang hendak

diukur, begitu juga dengan materi yang akan dites hanya diambil bagian tertentu saja yang dapat mewakili keseluruhan.

Selanjutnya validitas ini hanya dapat diwujudkan dengan jalan menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur. Selain kurikulum, sehingga tes tersebut akan mewakili bidang validitas isi yang baik.

b. Validitas Kontruksi (*Cunstruct Validity*)

Sebuah tes dikatakan mewakili validitas kontruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam tujuan instruksional khusus.

Arikunto (1988:65) menyatakan bahwa: "Seperangkat dikatakan mewakili validitas konstruksi atau bangun apabila soal-soal yang membangun tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Dari pengertian ini dapat dinyatakan bahwa validitas konstruksi dalam menyusun atau merumuskan soal-soal harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Validitas Kesamaan (*Concurent Validity*)

Validitas kesamaan adalah sebuah tes yang menunjukkan kesamaan sasaran antara objek yang diukur serta waktu diperlukan untuk mengadakan tes tersebut dengan tes sejenis yang telah ada. Untuk menentukan validitas

kesamaan sebuah tes dilakukan dengan cara membandingkan hasil sebuah tes dengan suatu kriteria atau alat banding.

Arikunto (1988:66) menyebutkan bahwa: “Validitas kesamaan lebih mengarah pada hubungan yang terjadi pada saat sekarang validitas ini sering disebut dengan validitas yang ada sekarang.”

d. Validitas Prediksi (*Predictive validity*).

Validitas ramalan artinya ketetapan suatu alat pengukuran ditinjau dari kemampuan tes tersebut meramalkan prestasi yang dicapai kemudian. Untuk menentukan validitas ramalan dengan jalan mencari korelasi nilai-nilai yang dicapai oleh anak dalam tes tersebut dengan nilai-nilai yang dicapai kemudian.

Dalam validitas ini yang diutamakan bukan isi tes, melainkan kriterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu, atau kriteria tertentu yang diinginkan. Misalnya alat penilaian motivasi belajar, apakah dapat digunakan untuk meramalkan prestasi belajar yang dicapai.

Sudjana (1989:15) menyatakan bahwa :

“ Validitas ramalan ini mengandung dua makna : yang pertama validitas jangka pendek, yang kedua validitas jangka panjang. Validitas jangka pendek berarti daya ramal alat penilaian tersebut hanya untuk masa yang tidak lama. Artinya skor tersebut berkorelasi pada waktu yang sama. Misalnya ketetapan (reliability) terjadi pada semester dua, artinya daya ramal berlaku pada semester dua, dan belum tentu terjadi pada semester berikutnya. Sedangkan validitas jangka panjang mengandung makna skor tersebut akan berkorelasi juga di kemudian hari”.

Validitas prediksi diperlukan untuk memenuhi dan menempatkan serta mengklasifikasikan anak didik atau siswa dalam jenjang pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Purwanto (1982:117) mengemukakan pengertian validitas prediksi yaitu: "Suatu tes dikatakan mempunyai validitas prediksi apabila hasil korelasi tersebut dapat meramalkan dengan tepat keberhasilan seseorang dimasa yang akan datang dalam lapangan tertentu. Tepat atau tidaknya ramalan tersebut dapat dilihat dari koefisien antara hasil tes dengan alat pengukuran yang nlain dimasa yang akan datang.

Validitas prediksi mempunyai persamaan dengan validitas kesamaan yang membedakan adalah pada sektor nilai yang digunakan. Validitas prediksi menggunakan skor nilai untuk masa yang akan datang, sedangkan validitas kesamaan skor tersebut digunakan sekarang atau masa yang sedang berlangsung.

2.3.2. Teknik Menentukan Validitas

Suatu tes yang telah disusun, selanjutnya akan dilihat hasil tes yang telah dilakukan. Hasil tes ini perlu dicari koefisien korelasi alat ukur tersebut, sehingga kita dapat mengambil suatu keputusan tertentu. Teknik menentukan validitas suatu alat ukur yaitu dengan mengambil nilai perbandingan atau kriterium yang sudah ada, dan selanjutnya dikorelasikan dengan alat ukur yang ingin diketahui validitas.

Untuk mengetahui koefisien korelasi, maka dapat digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar atau menggunakan rumus korelasi dengan simpangan. Berdasarkan koefisien korelasi sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Arikunto (1980:72) menyatakan bahwa : "Koefisien korelasi selalu berada diantara -100 sampai +100 antara positif dan negative". Lebih

jauh lagi Arikunto (1988:72) mengklasifikasikan harga koefisien korelasi sebagai berikut :

- antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sengan tinggi
- antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- antara 0, 00 sampai dengan 0,200 : sengan rendah

Interprestasi nilai koefisien korelasi sebagai mana penjelasan diatas lebih cenderung digunakan untuk menentukan validitas secara keseluruhan. Sedangkan dalam menentukan Validitas butir soal Arikunto (1988:72) menjelaskan :

”Sebuah tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi rendah atau tinggi. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item mempunyai validitas tinggi bila skor pada item memiliki kesejajaran pada skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas digunakan rumus korelasi”.

Dari kutipan di atas, sebuah item dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila skor yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan soal tes mempunyai dukungan yang besar terhadap skor keseluruhan atau skor total. Sedangkan untuk mengetahui suatu item total dapat digunakan rumus korelasi product moment.

2.4 Ujian Blok

Ujian Blok adalah ujian yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu waktu. Ujian blok dilaksanakan

seusai satu kompetensi dasar atau selesainya satu bab pembahasan suatu materi pelajaran maka dilaksanakan ujian atau disebut juga sebagai ujian ulangan.

Muhammad Hamid (2007:9) menyatakan:

”Ujian Blok adalah ujian yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu waktu. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi seperti pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah, ulangan praktek, pengamatan dan sebagainya yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang akhirnya dikumpulkan menjadi nilai Ujian Blok”.

2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Siswa

Sebelum membahas faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, maka terlebih dahulu perlu diketahui prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Taher Hutagalung dkk (1979:37) yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara anak dengan lingkungannya.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan. Tujuan itu timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Tujuan akan menemukan anak dalam mencapai harapan-harapan.
3. Belajar yang efektif harus didasari oleh dorongan (motivasi) yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
4. Senantiasa adanya rintangan dan hambatan dalam belajar karena anak sanggup mengatasinya secara tepat.
5. Belajar memerlukan bimbingan dan bantuan.
6. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan sendiri.
7. Untuk belajar diperlukan pemahaman atau hal-hal yang dipelajari.
8. Belajar memerlukan latihan dan ulangan.
9. Belajar dianggap berhasil apabila siswa sanggup mentransfer atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat.

Dari uraian diatas menunjukan bahwa antara proses belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Demikian pula faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang mengalami proses

belajar supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut

1. Faktor intern

Faktor intern yaitu faktor yang berpengaruh terhadap diri anak itu sendiri, baik dilihat dari segi fisiologi maupun psikologisnya. Dari segi fisiologis yaitu keadaan jasmani anak seperti panca indra. Prestasi belajar si anak yang keadaan jasmaninya sehat berbeda dengan jasmani anak yang kurang sehat. Ditinjau dari segi psikologisnya yaitu pada intelegensi, motivasi dan perasaan dari anak itu sendiri. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu faktor individu yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak, dan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, khususnya berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh anak tersebut. Poerwanto, (1997:547) menyatakan bahwa: “intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat dengan cara tertentu.”

Pengertian lain dari intelegensi menurut Winkel (1996:24) sebagai berikut:

Intelegensi dalam arti luas merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi, di dalamnya berpikir memegang peranan. Prestasi itu dapat diberikan dalam berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan sosial dan belajar di sekolah. Intelegensi dalam arti sempit merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya

berpikir memegang peranan pokok intelegensi dalam arti ini, karena disebut kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

Intelegensi tidak sama antara satu dengan lainnya. Setiap tingkat kecerdasan ada yang tinggi, sedang dan yang rendah. Kecerdasan yang tinggi dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh di sekolah dan cara ia menyelesaikan masalah. Intelegensi sangat dipengaruhi oleh makanan (gizi), oleh sebab itu perlu diperhatikan makanan yang bergizi untuk anak, mulai dari usia balita, karena makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang. Agar prestasi anak dapat dicapai semaksimal mungkin, maka persoalan intelegensi harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh disamping faktor lain.

Motivasi

Motivasi dalam belajar mengandung pengertian membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Motivasi yang timbul dari diri individu itu sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan cita-cita dan merupakan sumber energi yang paling tahan lama. Karena anak akan merasa senang dan puas apabila motivasi belajar itu timbul dari dirinya sendiri.

Motivasi merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, dengan demikian dalam belajar itu sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin besar motivasi diberikan, akan semakin berhasil pula belajar itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Jelaslah kiranya setiap motivasi selalu bertalian erat dengan suatu tujuan. Suatu cita-cita makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasi. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi perbuatan seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Sardiman (1992:85) menyebutkan tiga fungsi motivasi ialah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Keberhasilan seorang dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi yang timbul dalam dirinya. Apabila motivasinya kuat akan timbul semangat belajar yang tinggi, dan apabila motivasinya lemah atau tidak ada sama sekali maka akan mengurangi semangat belajar. Kurangnya semangat belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu motivasi dari anak sangat diperlukan dalam proses belajar demi kemajuan anak itu sendiri.

Perasaan

Perasaan merupakan faktor fisik yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Melalui perasaan seseorang mengadakan penilaian yang spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang misalnya rasa puas, rasa gembira, rasa simpati dan lain sebagainya. Penilaian yang negatif akan terungkap dalam perasaan tidak senang misalnya perasaan segan, rasa benci, rasa takut dan lain sebagainya.

Perasaan senang akan menimbulkan minat belajar, dengan adanya minat belajar maka hasil yang dicapai oleh anak akan berhasil, terlebih lagi diperkuat oleh sikap yang positif. Sikap positif besar peranannya dalam menghubungkan antara motivasi intrinsik, minat dan perasaan sedang dalam proses belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak berasal dari luar diri si anak. Faktor ini dapat ditinjau dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor Keluarga

Keluarga adalah merupakan tempat anak pertama kali mendapat pendidikan. Keadaan keluarga mempengaruhi proses belajar anak, ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dalam hal ini dapat kita lihat dari keadaan ekonomi keluarga, sikap, kebiasaan orang tua dan lain sebagainya.

Keadaan ekonomi menunjukkan pada kemampuan finansial siswa dan perlengkapan material siswa. Kadang-kadang keadaan ekonomi keluarga mencukupi dapat juga berpengaruh terhadap proses belajar anak. Karena anak menganggap untuk apa belajar sedangkan apa yang dibutuhkan selalu terpenuhi. Sementara anak yang ekonominya lemah rajin belajar, ini karena tuntutan cita-citanya.

Kegiatan non akademis, dapat mempengaruhi belajar anak yang mempunyai ekonomi lemah, karena kegiatan non akademis ini membutuhkan biaya, sementara anak yang ekonominya lemah tidak mempunyai biaya untuk mengikuti kegiatan non akademis tersebut. Sedangkan anak tersebut ingin

seperti anak-anak lainnya, sehingga anak tersebut tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Faktor Sekolah

Sekolah merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses belajar murid. Lingkungan sekolah ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Situasi sekolah yang dapat merangsang perkembangan potensi anak secara maksimal adalah sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap, guru yang kompeten, program sekolah yang tepat dan pelaksanaan program belajar mengajar yang berlangsung secara baik. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, “sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan, untuk membentuk pribadi anak.” (Ahmadi dan Uhbiyati, 1990:180).

Fasilitas sangat mendukung dalam proses belajar siswa, dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Fasilitas ini dapat dilihat dari ruangan tempat proses belajar mengajar. Ruangan tempat belajar harus didesign secara baik, karena kebanyakan kelas yang tidak didesign secara baik, tidak dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan maka proses belajar menjadi sulit terlaksana. Selain itu bahan bacaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, apabila bahan bacaan kurang tersedia maka anak tidak aktif dalam membaca sehingga proses belajar anak berkurang dan hasil yang ingin dicapai dari proses belajar itu tidak dicapai.

Guru juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Karena guru dapat membantu sehingga kondisi belajar yang

optimal. Siswa akan belajar produktif pada saat diawasi guru, karena siswa sifatnya adalah ingin diperhatikan. Dengan adanya perhatian guru terhadap siswa maka siswa akan giat belajar, sehingga proses belajar siswa dapat terlaksana dengan baik.

Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Kemampuan anak menyesuaikan diri dengan masyarakat, dapat menambah pengetahuan anak. Perkembangan anak (tingkah laku) dapat berasal dari teman sebaya, organisasi dan kelompok-kelompok lain yang terdapat dalam masyarakat. Syam (1995:199) yaitu: “Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat relatif, bahkan seperti telur dengan ayam, masyarakat yang maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.”

Kaitan dengan uraian di atas Simanjuntak (1995:141) menyatakan bahwa:

Lingkungan tempat anak berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat, anak dibentuk oleh masyarakat dan ia juga sebagai masyarakat. Kalau pembentukan itu baik, maka akan membawakan anak pada tingkah laku yang baik pula. Lingkungan yang tidak baik akan membuat kelakuan seseorang akan menjadi jahat karena anak-anak sifatnya meniru.

Interaksi dalam masyarakat ada yang bersifat menguntungkan dan ada yang merugikan. Salah satu dari kegiatan yang menguntungkan adalah mengikuti kegiatan yang bersifat positif misalnya kursus matematika, mendengar ceramah agama dan organisasi lainnya. Kegiatan yang merugikan

misalnya obat bius, ganja, minuman keras, video kaset dan lain sebagainya yang bersifat tidak baik. Kegiatan yang menguntungkan ini merupakan kunci keberhasilan anak, dan kegiatan yang merugikan ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pada SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh yang terletak di Jalan Stadion Harapan Bangsa Lhong Raya Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 06 sampai dengan 10 Juni 2008.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh yang terdiri dari pada enam (6) kelas yang berjumlah 210 orang siswa dan siswi, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas I_1 yang berjumlah 31 orang, kelas I_3 yang berjumlah 32 orang dan I_5 yang berjumlah 31 orang yang di ambil secara acak.

2.3 Objek Dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah penulis rumuskan maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Nilai Ujian Semester Mata pelajaran Fisika, sedangkan subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

2.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Di dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu :

1. Data Nilai Ujian Blok yang diperoleh dari Guru Fisika kelas 1 SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.
2. Data Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika yang diperoleh dari Pengajaran SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

Metode Pengolahan Data Penelitian

Setelah semua data terkumpul, maka metode yang di gunakan di dalam mengolah data ini adalah dengan metode diskriptif. Metode diskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisa data, menginterpretasikan serta mengambil kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Penulis menggunakan statistik untuk mencari Hubungan antara Nilai Ujian Blok dengan Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika pada kelas I di SMA Neg 9 Lhong Raya Banda Aceh.

Adapun rumus untuk menghitung korelasi tersebut adalah korelasi product moment dari pearson dengan angka kasar yaitu dengan signifikansi 5% atau 0,05. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 205) rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Banyak Populasi (Sampel)

X = Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika.

Y = Nilai Ujian Semester Mata pelajaran Fisika

Untuk keberartian uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikan 0,05, menurut Sujana (1983: 48) adapun rumusnya adalah :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk memperoleh pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_o : \rho = 0$ artinya tidak ada korelasi positif yang signifikan antara Nilai Ujian Blok dengan Nilai Ujian Fisika pada kelas I di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh.

$H_a : \rho > 0$ artinya ada korelasi positif yang signifikan antara Nilai Ujian Blok dengan Nilai Ujian Mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh.

Dengan demikian kriteria penolakan / penerimaan H_o : tolak H_o jika t -hitung $> t_{(1-\alpha)}$, dan terima H_o untuk keadaan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Data

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika Pada Kelas I SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Untuk data nilai ujian blok fisika dan nilai ujian semester fisika kelas I diperoleh dari pengajaran SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh yang nilainya berupa angka. Untuk penganalisaan data dilakukan dengan metode statistik sederhana yaitu korelasi product moment yang digunakan untuk melihat hubungan Nilai Ujian blok mata pelajaran Fisika terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran fisika siswa dan siswi SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh.

Dalam penelitian ini digunakan teknik koefisien korelasi dengan test signifikansi 5 % atau 0,05. Dan memakai tabel nilai r product moment dari pearson. Adapun tabel nilai data untuk menghitung korelasi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi

No Subjek	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	70	75	4900	5625	5625
2	60	75	3600	5625	4500
3	60	60	3600	3600	3600
4	60	60	3600	3600	3600
5	75	80	5625	3600	3600

6	70	75	4900	5625	6000
7	65	75	4225	5625	5250
8	70	75	4900	5625	6000
9	75	80	5625	6400	5250
10	65	75	4225	5625	6000
11	70	75	4900	5625	6800
12	65	70	4900	4900	4900
13	75	75	5625	5625	6000
14	70	70	4900	4900	5625
15	70	75	4900	5625	4900
16	65	85	4225	5625	5250
17	65	75	4225	5625	6800
18	75	75	5625	5625	6400
19	75	65	5625	4225	6000
20	70	70	4900	4900	6000
21	60	75	3600	5625	4900
22	65	70	4225	4900	4500
23	65	70	4225	4900	6800
24	70	65	4900	4225	4550
25	65	65	4900	4225	4550
26	70	75	4900	5625	4225
27	65	70	4225	5625	5250
28	65	75	4225	5625	4550
29	70	75	4900	5625	5625
30	75	70	5625	4900	5250
31	70	70	4900	4900	6000
32	65	60	4225	6400	6400
33	65	70	4225	4900	6400
34	70	70	4900	4900	4800
35	70	70	4900	4900	5600

36	65	65	4225	4225	4900
37	65	60	4225	3600	4900
38	67.5	50	4.556.25	4225	4225
39	62.5	50	5.076.5625	2500	3875
40	61.25	60	4556.25	3600	3375
41	70	70	3906.25	2500	3125
42	65	65	4225	4225	3675
43	65	70	4225	4900	5600
44	76.25	65	6400	4225	5200
45	65	65	4225	2500	3687
46	70	60	4900	3600	4956.25
47	65	60	4225	3600	5037.5
48	75	60	5625	3600	4800
49	72.5	65	6400	3600	4800
50	70	55	4900	3025	4500
51	70	75	4900	5625	4712.5
52	65	75	4225	5625	4125
53	65	65	4225	4225	7437.5
54	65	75	4225	5625	6000
55	58.75	55	3.451.5625	3025	5118.75
56	73.75	60	5439.0625	3600	6375
57	65	70	4225	4900	3231.25
58	65	80	4225	6400	4425
59	58.75	60	3.451.5625	3600	5775
60	62.5	70	5.076.5625	4900	7225
61	58.75	60	3.451.5625	3600	4800
62	75	55	5625	3025	3231.25
63	62.5	55	5.076.5625	3025	5687.5
64	65	65	4225	4225	4875
65	65	65	4225	4225	4125

66	65	70	4225	4900	4400
67	62.5	65	5.076.5625	4225	5200
68	71.25	55	5.076.5625	3025	5037.5
69	71.25	55	7439.0625	4900	6037.5
70	70	70	4900	4900	3125
71	48.75	55	5076.5625	3025	3918.75
72	68.75	65	5076.5625	4225	3562.5
73	80	70	5256.25	4900	3625
74	52.5	75	2.756.25	5625	2437.5
75	55	65	3025	4225	4468.75
76	42.5	60	6400	3600	5600
77	50	60	2500	3600	2625
78	70	65	4900	4225	3575
79	70	65	4900	4225	2125
80	85	70	7225	4900	2500
81	62.5	65	3.906.25	4225	4550
82	85	80	7225	6400	5118.75
83	50	60	2500	3600	6800
84	57.5	65	3906.25	4225	4062.5
85	66.25	65	4.389.0625	8100	7650
86	70	70	4900	4900	2500
87	67.5	65	4.556.25	2500	2875
88	67.5	65	4.556.25	4225	4306.25
89	50	55	2500	3025	5162.5
90	56.25	65	3.164.0624	4225	4387.5
91	73.75	65	5439.0625	4225	3231.25
92	58.75	55	3.451.5625	3025	4387.5
93	78.75	75	6201.5625	5625	2750
94	60	55	3600	3025	3656.25
Jumlah:	$\Sigma X =$ 7692,5	$\Sigma Y =$ 7105	$\Sigma X^2 =$ 557803,125	$\Sigma Y^2 =$ 478575	$\Sigma XY =$ 512174,5

Dimana X = Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika

Y = Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika

Dari tabel 1-1 daftar distribusi frekuensi di atas diketahui :

$$N = 94$$

$$\Sigma X = 7692,5$$

$$\Sigma Y = 7105$$

$$\Sigma X^2 = 557803,125$$

$$\Sigma Y^2 = 478575$$

$$\Sigma XY = 512174,5$$

Setelah menganalisa data sehingga dapat kita hitung koefisien korelasinya yaitu :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(94) \cdot (512174,5) - (7692,5) \cdot (7105)}{\sqrt{\{(94) \cdot (557803,125) - (7692,5)^2\} \{(108) \cdot (478575) - (7105)^2\}}} \\ &= \frac{(55314846) - (54655212,5)}{\sqrt{\{(60242737,5) - (59174556,25)\} \{(51686100) - (50481025)\}}} \\ &= \frac{659633,5}{\sqrt{\{1068181,25\} \{1205075\}}} \\ &= \frac{659633,5}{\sqrt{1,2872385 \times 10^{12}}} \\ &= \frac{659633,5}{1,134565335 \times 10^6} \end{aligned}$$

$$= \frac{659633,5}{1134565,335}$$

$$r_{XY} = 0,58$$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis didahului dengan menghitung nilai t sebagai berikut

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= 0,58 \frac{\sqrt{94-2}}{\sqrt{1-(0,58)^2}} \\ &= 0,58 \frac{\sqrt{92}}{\sqrt{1-0,3364}} \\ &= 0,58 \frac{\sqrt{92}}{\sqrt{0,6636}} \\ &= 0,58 \frac{10,295}{0,814} \\ &= 0,58 \times 12,6 \end{aligned}$$

$$t\text{-hitung} = 7,308$$

sedangkan $t_{(1-\alpha)(dk)}$, t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$) dimana

$$dk = N - 2$$

$$= 94 - 2$$

$$= 92$$

$$t_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$t_{(1-0,05)(92)}$$

$$t_{0,95}$$

maka $t\text{-tabel} = 1,66$

sehingga $t\text{-hitung} = 7,308 > t\text{-tabel} = 1,66$

Dari hasil pengujian keberartian dengan menggunakan rumus uji-t maka diperoleh $t\text{-hitung} = 7,308$. Pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 92$ diperoleh $t\text{-tabel} = 1,66$.

Berdasarkan nilai $t\text{-hitung}$ dan nilai $t\text{-tabel}$ yang diperoleh diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung} = 7,308 > t\text{-tabel} = 1,66$. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang telah dirumuskan berbunyi “Ada korelasi positif yang signifikan antara Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh ” diterima.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data terlihat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh. Pengaruh Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester tersebut di pengaruhi oleh kesiapan seorang guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bahan ajar yang sangat berkesan, menarik dan mudah difahami oleh pelajar dengan teknik dan metode-metode belajar yang disampaikan oleh guru yang sesuai denga materi yang diajarkan. Penerapat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang baru mulai dilaksanakan di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh pada tingkat kelas I, dimana tuntutan kurikulum KTSP ini salah satunya ada Ujian Blok yaitu Ujian yang dilaksanakan setelah selesai Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan maka dilaksanakan pengujian yang disebut dengan Ujian Blok. Pemahaman atau daya serap siswa dan siswi

di dalam proses belajar mengajar disaat guru mengajar di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh dapat dipahami dan dimengerti sehingga Nilai Ujian Blok mata pelajaran Fisika yang diperoleh tidak jauh beda dengan prestasi Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika yang diperoleh oleh siswa dan siswi tersebut di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh pada kelas I. Pengaruh nilai tersebut dipengaruhi juga dengan sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh yang mendukung sesuai dengan tuntutan kurikulum baru, misalnya tersedianya Laboratorium Fisika yang dimiliki oleh SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa ada Hubungan Nilai Ujian Blok terhadap Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika pada kelas I di SMA N 9 Lhong Raya Banda Aceh.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan di dalam penelitian ini adalah :

- 2.1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan Fisika dalam menunjang ilmu pengetahuan di Sekolah maupun di dalam masyarakat, maka bagi guru-guru bidang studi pendidikan Ilmu Fisika hendak kiranya meningkatkan prestasi belajar Fisika yang jauh lebih baik dengan berbagai metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan terhadap anak-anak didiknya sehingga lebih berkesan menarik ilmu fisika yang di pelajari oleh anak-anak didik sehingga mampu mengaplikasikan ilmu fisika dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2. Bagi pihak-pihak lembaga dinas pendidikan perlu mengawasi guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru-guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin di lembaga pendidikan.

- 2.3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Nilai Ujian Blok Terhadap Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Fisika”. Pada populasi yang berbeda guna untuk menjadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
- 2.4. Selanjutnya perlu dilaksanakan suatu penelitian tentang Hubungan Nilai Ujian Semester mata pelajaran Fisika terhadap Nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran Fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1989), *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi (1986), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Azhar, Saifuddin (1992), *Realibilitas dan Validitas Tes*, Sigma Alpha: Jakarta.
- Ghofur, Abdul, dkk (2004), *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*, Yogyakarta.
- Gapi, Arifin (1985), *Penilaian Hasil Belajar*, FKIP Unsyiah :Banda Aceh.
- Hutagulung Taher (1979), *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad, Hamid (2007), *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Joesmani, M (1988), *Pengukuran Evaluasi dan Evaluasi pendidikan*, Depdikbud, PPLTK: Jakarta.
- Nurkacana, Wayan (1986), *Evaluasi Pendidikan*, IKIP: Medan.
- Sudjana, Nana (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno (1982), *Dasar dan Teknik Research Pengantar Teknologi Ilmiah*, Bandung.
- Sujana (1983), *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Tarsito: Bandung

BIODATA PENULIS

Nama : Ibnu Hajar

Nim : 0011040003

Tempat Tanggal Lahir : Kuala Geulumpang, 30 Juli 1982

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Kampus USM Lr. Perdamaian No. 40 Batoh Lueng
Bata Banda Aceh

Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : M. Yacob

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Mariana Saleh

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

1. SDN 1 Simpang Tiga Kuta Binjai, berijazah tahun 1994
2. SMPN 1 Julok, berijazah tahun 1997.
3. SMUN 1 Buket Siraja, berijazah tahun 2000.
4. FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh 2010

LAMPIRAN -I**NILAI UJIAN BLOK MATA PELAJARAN FISIKA**

No	NAMA	Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika				
		Blok-I	Blok-II	Blok-III	Blok-IV	Rata-Rata
1	Abdur Rahman	70	70	70	70	70
2	Ajmi Suandi	70	50	60	60	60
3	Bayu Anggara	60	60	60	60	60
4	Bulkhaini	60	70	50	60	60
5	Causar	60	80	70	90	75
6	Citra Muliani	60	70	70	80	70
7	Cut Eka Pratiwi	60	70	70	60	65
8	Darma Eka Mutia	60	70	70	80	70
9	Fauzan	60	80	70	90	75
10	Fitri Mahyuni	60	70	70	60	65
11	Irvan	60	70	70	80	70
12	Iswardi	60	70	70	60	65
13	Khalawati Iman	80	70	70	80	75
14	M. Akhir	60	70	70	80	70
15	M. Arnold Ferari	60	70	70	80	70
16	Muhamad Qari Iqram	60	70	70	60	65
17	Muhamad Rafidz	70	70	60	60	65
18	Muhsinuddin	80	70	70	80	75
19	Mulyana Saputra	80	70	70	80	75
20	Novita sari	60	70	70	80	70
21	Rahmatul Lisa	50	70	60	60	60
22	Rinaldi Purnama	60	70	70	60	65
23	Safrijal	60	80	60	60	65
24	Satria Maulana	60	70	70	80	70
25	Siti Harumy Zuhra	60	80	60	60	65
26	Sri Mulia	60	70	70	80	70
27	Sri Wahyuningsih	60	80	60	60	65

No	NAMA	Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika				
		Blok-I	Blok-II	Blok-III	Blok-IV	Rata-Rata
28	Sahrul Mirza	60	70	70	60	65
29	Willy Apriliansyah	60	70	70	80	70
30	Yanis Dwi Adam	60	80	80	80	75
31	Zulkarnaini	60	70	70	80	70
32	Ardy Saputra	60	70	70	60	65
33	Andy Darmawan	60	70	70	60	65
34	Anggi Riyan	60	70	70	80	70
35	Ari Iryanda	60	70	70	80	70
36	Bahagia Akmal Saputra	60	80	60	60	65
37	Darma Reza	60	70	70	60	65
38	Daysi Nadina Putri	70	80	70	50	67.5
39	Deni Irwan	70	50	50	80	62.5
40	Erwita Senye	70	50	50	75	61.25
41	Evan Dewa	60	70	70	80	70
42	Fahrul Razi	60	80	60	60	65
43	Harri Pratama Koto	60	80	60	60	65
44	Hendra Mardatillah	65	80	70	90	76.25
45	Nurul Afni	60	70	70	60	65
46	Heri Yandi	60	70	70	80	70
47	Hulwatul Khalishah	60	70	70	60	65
48	Kiki Agus Prasetio	60	80	70	90	75
49	M. Kevin F Djafar	65	80	70	70	72.5
50	M. Syahrul Ramadhana	60	70	70	80	70
51	Maulida Agustina	60	70	70	80	70
52	Muhajir Saputra	60	80	60	60	65
53	Muhammad Razi	60	80	60	60	65
54	Muhammad Ridha Al Fath	60	70	70	60	65
55	Pramiko	50	50	75	65	58.75
56	Rahmad Gunawan	75	70	70	80	73.75

No	NAMA	Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika				
		Blok-I	Blok-II	Blok-III	Blok-IV	Rata-Rata
57	Rayssa Pratiwi Putri	60	70	70	60	65
58	Ridwan Jamal	60	70	70	60	65
59	Rikbal Feriansyah	50	50	75	65	58.75
60	Riski Mursalin	60	60	70	60	62.5
61	Ristu Darmawan	50	50	75	65	58.75
62	Siti Masturina	60	80	70	90	75
63	Zulfahmi	60	60	70	60	62.5
64	Afrizal	60	80	60	60	65
65	Afrina	60	80	60	60	65
66	Ika Mahdalena	60	80	60	60	65
67	Ananda Ismaini	60	60	70	60	62.5
68	Andi Juliansyah	75	60	70	80	71.25
69	Chairul Tamimi	60	80	70	75	71.25
70	Dedi Surahman	60	70	70	80	70
71	Muhamad Zilda Multha	50	35	70	40	48.75
72	Rahmad Resky Fahrozi	80	85	70	40	68.75
73	Fachri Ardian	80	80	70	90	80
74	Ferdi Andrian	50	50	70	40	52.5
75	Hendrayana	50	60	70	40	55
76	Irfan Indra	50	40	40	40	42.5
77	Januarisman	50	60	50	40	50
78	M. Ferizal Akmal	60	70	70	80	70
79	M. Ramadhana	60	70	70	80	70
80	M. Roji Satria	70	100	70	100	85
81	Manaziloel Abrar	70	80	60	40	62.5
82	Sri Wahyuni	80	100	60	100	85
83	Muhammad Irfan Syaputra	50	40	60	50	50
84	Muksalmina	60	60	50	60	57.5
85	Muslim	60	75	70	60	66.25
86	Natasya Devira Aditiya	60	70	70	80	70

No	NAMA	Nilai Ujian Blok Mata Pelajaran Fisika				
		Blok-I	Blok-II	Blok-III	Blok-V	Rata-Rata
87	Putri Rahmah	70	70	70	60	67.5
88	Riskah Rahmah	70	80	40	80	67.5
89	Safarullah	50	50	60	40	50
90	Sholeha Rahayu	40	35	70	80	56.25
91	T. Refdi Banta	70	85	70	70	73.75
92	Tia Ulfa	60	75	60	40	58.75
93	Wahyudi	85	60	70	100	78.75
94	Wira Pratama	50	60	70	60	60

Banda Aceh, 10 Juni 2010
Mengetahui,
Kepala SMA Neg 9 Banda Aceh

(**Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd**)
Pembina NIP. 19590914 198503 2 006

LAMPIRAN - II

NILAI UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN FISISKA

No	NAMA	Nilai Ujian Semester Fisika
1	Abdur Rahman	75
2	Ajmi Suandi	75
3	Bayu Anggara	60
4	Bulkhaini	60
5	Causar	80
6	Citra Muliani	75
7	Cut Eka Pratiwi	75
8	Darma Eka Mutia	75
9	Fauzan	80
10	Fitri Mahyuni	75
11	Irvan	75
12	Iswardi	70
13	Khalawati Iman	75
14	M. Akhir	70
15	M. Arnold Ferari	75
16	Muhamad Qari Iqram	85
17	Muhamad Rafidz	75
18	Muhsinuddin	75
19	Mulyana Saputra	65
20	Novita sari	70
21	Rahmatul Lisa	75
22	Rinaldi Purnama	70
23	Safrijal	70
24	Satria Maulana	65
25	Siti Harumy Zuhra	65
26	Sri Mulia	75
27	Sri Wahyuningsih	70

No	NAMA	Nilai Ujian Semester Fisika
28	Sahrul Mirza	75
29	Willy Apriliansyah	75
30	Yanis Dwi Adam	70
31	Zulkarnaini	70
32	Ardy Saputra	60
33	Andy Darmawan	70
34	Anggi Riyan	70
35	Ari Iryanda	70
36	Bahagia Akmal Saputra	65
37	Darma Reza	60
38	Daysi Nadina Putri	50
39	Deni Irwan	50
40	Erwita Senye	60
41	Evan Dewa	70
42	Fahrul Razi	65
43	Harri Pratama Koto	70
44	Hendra Mardatillah	65
45	Nurul Afni	65
46	Heri Yandi	60
47	Hulwatul Khalishah	60
48	Kiki Agus Prasetyo	60
49	M. Kevin F Djafar	65
50	M. Syahrul Ramadhana	55
51	Maulida Agustina	75
52	Muhajir Saputra	75
53	Muhammad Razi	65
54	Muhammad Ridha Al Fath	75
55	Pramiko	55
56	Rahmad Gunawan	60
57	Rayssa Pratiwi Putri	70

No	NAMA	Nilai Ujian Semester Fisika
58	Ridwan Jamal	80
59	RIkbal Feriansyah	60
60	Riski Mursalin	70
61	Ristu Darmawan	60
62	Siti Masturina	55
63	Zulfahmi	55
64	Afrizal	65
65	Afrina	65
66	Ika Mahdalena	70
67	Ananda Ismaini	65
68	Andi Juliansyah	55
69	Chairul Tamimi	55
70	Dedi Surahman	70
71	Muhamad Zilda Multha	55
72	Rahmad Resky Fahrozi	65
73	Fachri Ardian	70
74	Ferdi Andrian	75
75	Hendrayana	65
76	Irfan Indra	60
77	Januarisman	60
78	M. Ferizal Akmal	65
79	M. Ramadhana	65
80	M. Roji Satria	70
81	Manaziloel Abrar	65
82	Sri Wahyuni	80
83	Muhammad Irfan Syaputra	60
84	Muksalmina	65
85	Muslim	65
86	Natasya Devira Aditiya	70
87	Putri Rahmah	65

No	NAMA	Nilai Ujian Semester Fisika
88	Riskah Rahmah	65
89	Safarullah	55
90	Sholeha Rahayu	65
91	T. Refdi Banta	65
92	Tia Ulfa	55
93	Wahyudi	75
94	Wira Pratama	55

Banda Aceh, 10 Juni 2010
Mengetahui,
Kepala SMA Neg 9 Banda Aceh

(**Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd**)
Pembina NIP. 19590914 198503 2 006